

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBILANG 1 SAMPAI DENGAN 5 MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA PAPAN PASAK**

**Chustin Andarwati**

TK Mutiara Alam, Jalan Raya Mastrip No. 100 Kedopok Kota Probolinggo  
E\_mail: chustin.andarwati.1964@gmail.com

**Abstrak :** Program kegiatan pembelajaran di TK , disusun sebagai upaya untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar yang merupakan salah satu kemampuan dan potensi yang terdapat pada diri anak agar dapat berkembang secara optimal dengan bantuan latihan , pemberian tugas, praktek langsung dan pembinaan dari guru. Berdasarkan judul karya tulis di atas, maka timbul permasalahan bagaimana cara mempelajari proses belajar mengajar membilang 1 sampai dengan 5 melalui metode pemberian tugas dengan menggunakan alat peraga papan pasak. Berdasar permasalahan yang ada maka penulis merancang penelitian tindakan kelas ini agar anak lebih mudah dalam memahami bilangan dengan menggunakan papan pasak. Penelitian ini dilaksanakan di TK Mutiara Alam dengan 13 anak pada kelompok B dengan 2 siklus dengan melalui pengamatan, pemberian tugas, praktek langsung baik secara kelompok atau mandiri. Berdasar hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pengajaran pemahaman bilangan 1 sampai dengan 5 melalui metode pemberian tugas dengan menggunakan alat peraga papan pasak dapat meningkatkan kemampuan anak hingga mencapai 90 %.

**Kata Kunci:** Kemampuan membilangan, metode pemberian tugas dan papan pasak

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan prasekolah adalah pendidikan anak usia dini yang merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak dan kecerdasan spiritual. Untuk itu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional,

bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh.

Pendidikan prasekolah bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Sebagai upaya mencapai tujuan tersebut, anak didik di Taman kanak-kanak mulai diberi pendidikan secara berencana dan sistematis agar pendidikan yang diberikan lebih bermakna dan berarti bagi anak didik. (PP Nomor 27 Tahun 1990).

Usia anak-anak, yaitu antara 0-6 tahun, adalah usia emas untuk anak mempelajari berbagai hal di sekitarnya. Anak akan mempelajari sesuatu tidak dengan cara duduk tenang, tetapi anak akan mempelajari sesuatu hal dengan cara bermain. Dalam kegiatannya saat bermain tersebut anak akan menemukan hal-hal baru yang sebelumnya tidak dia ketahui. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar.

Namun demikian Taman Kanak-kanak tetap merupakan tempat yang menyenangkan dan memberikan perasaan aman, nyaman, dan menarik bagi anak didik serta mendorong keberanian dan merangsang untuk bereksplorasi/menyelidiki serta mencari pengalaman baru untuk perkembangan diri secara optimal. Guru harus peka terhadap karakteristik setiap anak karena pada waktu masuk TK, anak sudah membawa dasar-dasar kebiasaan, perilaku dan norma yang diperoleh sebelum masuk TK.

Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif melakukan berbagai kegiatan bermain, maka proses pembelajarannya adalah pada aktivitas anak dalam bentuk belajar sambil bermain. Program belajar mengajar bagi anak usia dini dirancang dan dilaksanakan sebagai suatu sistem yang dapat menciptakan dan memberi kemudahan bagi anak usia dini untuk belajar sambil bermain melalui berbagai aktivitas dan sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan serta kehidupan anak usia dini.

Pendekatan pembelajaran yang tepat pada anak usia dini akan menentukan keberhasilan anak dalam mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan karakteristik, minat, dan potensinya. Dengan perkembangan yang optimal ini, anak akan mempunyai kesiapan belajar untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Kesiapan belajar itu tercermin dari tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan perkembangan anak.

Terdapat sejumlah strategi pembelajaran yang harus dipahami dan untuk selanjutnya harus diterapkan oleh pendidik. Pedoman ini menjelaskan berbagai strategi yang berkaitan dengan pembelajaran di PAUD yang meliputi prinsip-prinsip, lingkup, pengelolaan, metode, dan dukungan pembelajaran (Permendikbud 146 thn 2014).

Usia Taman Kanak-kanak ini berada pada fase berfikir konkrit, dimana anak akan berbicara sesuai dengan apa yang dia lihat. Itulah sebabnya mengapa dalam proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak banyak digunakan alat peraga,

Dalam pemahaman bilangan ini adalah diharapkan anak dapat mengerti dan paham tentang bilangan, dimana dalam pengajaran guru menunjukkan bilangan 1 dengan anggota bilangan 1, bilangan 2 dengan anggota bilangan 2 dan cara penulisan yang betul angka satu, dua dan seterusnya.

Alat peraga papan pasak adalah alat peraga yang terbuat dari kayu berbentuk persegi empat yang sisi depan berisi angka-angka 1 sampai dengan 5

sedang sisi atas ada lubang-lubang yang bisa diisi dengan pasak, sesuai dengan tulisan angka di sisi depannya.

### **Metode Pembelajaran Pemberian**

#### **Tugas**

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran kepada anak untuk mencapai kompetensi tertentu. Metode pembelajaran dirancang dalam kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan bagi anak. Pemberian tugas dilakukan oleh pendidik untuk memberi pengalaman yang nyata kepada anak baik secara individu maupun secara berkelompok.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas karena merupakan bentuk kegiatan yang bersifat langsung oleh pelaksanaan tindakan yang dilakukan kemantapan rasional dari tindakannya dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan serta memperbaiki kondisi tempat pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas ditandai oleh adanya upaya perbaikan pembelajaran yang terus menerus (siklus berulang) dilaksanakan secara menyeluruh dalam mempelajari pembelajaran secara langsung.

Pada penelitian ini diharapkan ada peningkatan pembelajaran dalam pemahaman bilangan 1 sampai dengan 5 melalui metode praktek langsung dengan menggunakan alat peraga papan pasak di

TK Mutiara Alam Kelompok B Semester I Tahun 2016-2017.

### **Tempat, waktu dan subyek penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Mutiara Alam Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo dengan jumlah murid 13 anak pada kelompok B Semester I tahun pelajaran 2016-2017.

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui sejauh mana metode pemberian tugas dengan menggunakan alat peraga papan pasak dapat meningkatkan motivasi, aktivitas belajar dan hasil belajar anak dalam pemahaman bilangan 1 sampai dengan 5.

### **Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian dengan menggunakan rancangan tindakan kelas, melalui kegiatan penelitian yang dilakukan dengan alur pokok PTK yaitu: 1)Refleksi awal (identifikasi masalah), 2)Menyusun perencanaan tindakan, 3)Menerapkan perencanaan dalam pelaksanaan tindakan, dan 4)Pengamatan/Observasi.

### **Siklus I**

#### **Refleksi awal**

Pada refleksi awal penulis mengidentifikasi masalah dan menganalisa masalah dalam pembelajaran pemahaman bilangan 1 sampai dengan 5 melalui metode praktek langsung dengan menggunakan alat peraga papan pasak di TK Mutiara Alam kelompok B Semester I tahun pelajaran 2016-2017 dengan 13 murid. Dalam pembelajaran *bilangan*, anak *menghafal kata* tapi belum paham kalau

bilangan 1 itu terdiri dari 1 anggota, begitu juga dengan 2,3 dan seterusnya

### **Rencana Tindakan**

Rencana tindakan awal adalah menentukan kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator yang akan diajarkan. Kompetensi Dasarnya adalah anak mampu mengenal berbagai konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Hasil Belajar yang diharapkan anak dapat mengenal bilangan. Dengan indikator membilang/menyebut urutan bilangan dari 1 sampai 5, membilang dengan menunjuk benda (menenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 5, menghubungkan / memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 5 dengan alat peraga papan pasak.

### **Pelaksana Tindakan**

Dalam pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan Satuan Kegiatan Harian yang ada yaitu membilang/menyebut urutan bilangan dari 1 sampai 5, membilang dengan menunjuk benda (menenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 5, menghubungkan / memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 5 dengan menggunakan papan pasak dan proses pembelajaran sebagai berikut :

### **Kegiatan Awal**

Diawali dengan doa, salam, bernyanyi untuk kegiatan awal, dilanjutkan dengan anak dan guru membicarakan tema lalu anak melakukan kegiatan fisik/motorik, yang dilakukan di dalam kelas.

### **Kegiatan inti**

Anak dibagi dalam 3 kelompok sesuai dengan materi yang dikembangkan dalam kegiatan inti yaitu pemahaman bilangan 1 sampai dengan 5, pengertian lambang bilangan 1 mempunyai anggota 1, demikian juga 2 dan seterusnya sampai dengan 5 dan memasangkan benda sesuai dengan jumlah bilangannya semuanya dengan menggunakan papan pasak.

Satu kegiatan ditunggu oleh guru sedangkan untuk kelompok lain bekerja sendiri didampingi guru pendamping dan diamati serta diberi dorongan agar anak bekerja dengan maksimal.

### **Istirahat/Makan**

Kegiatan ini disesuaikan dengan kemauan anak. Pada kegiatan ini dapat dilakukan dengan teknik anak didik bermain dahulu kemudian makan atau sebaliknya anak didik makan terlebih dahulu kemudian bermain.

### **Kegiatan Akhir**

Kegiatan ini dilakukan untuk penenangan, bernyanyi, mengucapkan syair, bercerita, dll, tanya jawab/diskusi tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan dan untuk kegiatan esok hari serta berdoa pulang.

### **Pengamatan/Observasi**

Dalam pembelajaran pengamatan/observasi menggunakan metode tanya jawab, praktek langsung, pemberian tugas dan eksperimen, kegiatan difokuskan kepada memberikan pengertian pada anak tentang lambang bilangan 1 sampai dengan 5, konsep

bilangan 1 sampai dengan 5 dan memasang benda sesuai dengan jumlah bilangannya dengan menggunakan papan pasak Observasi dilaksanakan pada waktu proses belajar mengajar yaitu aktifitas anak, kemampuan anak dalam melaksanakan tugas. Sedang kegiatan refleksi dilaksanakan dengan mencatat hasil observasi, mengevaluasi, menganalisa, dan mencari kelemahan untuk perbaikan di siklus II.

## **Siklus II**

### **Rencana tindakan**

Pada siklus ini yang disampaikan adalah refleksi dr siklus 1 yaitu pemahaman bilangan dan konsep bilangan 1 sampai dengan 5 dengan titik berat bahwa penggunaan alat peraga papan pasak meningkatkan motivasi dan hasil belajar anak dalam memahami pengertian bilangan.

Dengan indikator membilang/menyebut urutan bilangan dari 1 sampai 5, membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 5, menghubungkan /memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 5

### **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini adalah penyempurnaan dari siklus I yang disesuaikan dengan Satuan Kegiatan Harian yang ada yaitu membilang/menyebut urutan bilangan dari 1 sampai 5, membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 5, menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda 1

sampai dengan 5 melalui metode praktek langsung dengan menggunakan alat peraga papan pasak dan proses pembelajaran sebagai berikut:

### **Kegiatan Awal**

Diawali dengan doa, salam, bernyanyi untuk kegiatan awal, dilanjutkan dengan anak dan guru membicarakan tema lalu anak melakukan kegiatan fisik/motorik, yang dilakukan di dalam kelas.

### **Kegiatan inti**

Anak dibagi dalam 3 kelompok sesuai dengan materi yang dikembangkan dalam kegiatan inti yaitu pemahaman bilangan 1 sampai dengan 5, pengertian lambang bilangan 1 mempunyai anggota 1, demikian juga 2 dan seterusnya sampai dengan 5 dan memasang benda sesuai dengan jumlah bilangannya dengan menggunakan papan pasak. Satu kegiatan ditunggu oleh penulis sedangkan untuk kelompok lain ditunggu oleh teman sejawat dan diamati serta diberi dorongan agar anak bekerja dengan maksimal.

### **Istirahat/Makan**

Kegiatan ini disesuaikan dengan kemauan anak. Pada kegiatan ini dapat dilakukan dengan teknik anak didik bermain dahulu kemudian makan atau sebaliknya anak didik makan terlebih dahulu kemudian bermain.

### **Kegiatan Akhir**

Kegiatan ini dilakukan untuk penenangan, bernyanyi, mengucapkan syair, bercerita, dll, tanya jawab/diskusi

tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan dan kegiatan esok hari serta berdoa pulang.

### **Pengamatan/Observasi**

Pada tahap pengamatan/observasi menggunakan metode tanya jawab, praktek langsung, kegiatan difokuskan kepada memberikan pengertian pada anak tentang lambang bilangan 1 sampai dengan 5, konsep bilangan 1 sampai dengan 5 dan memasang benda sesuai dengan jumlah bilangannya dengan menggunakan papan pasak.

Observasi dilaksanakan pada waktu proses belajar mengajar yaitu aktifitas anak, kemampuan anak dalam melaksanakan tugas. Sedang kegiatan refleksi dilaksanakan dengan mencatat hasil observasi, mengevaluasi, menganalisa, dan mencari kelemahan untuk perbaikan di siklus selanjutnya.

### **Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data dilaksanakan berdasarkan teknik pengamatan, hasil kerja anak dan observasi: 1)Pengamatan digunakan waktu menilai proses pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar anak pada waktu anak melaksanakan kegiatan belajar, menerima materi dari guru dan aktifitas anak dalam pembelajaran. 2)Hasil kerja digunakan sebagai tambahan penilaian anak karena hasil kerja bukan tujuan akhir tapi lebih pada proses. 3)Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang berisi: indikator, bidang pengembangan dan nama peserta didik.

### **Analisis Data**

Menganalisa data dilakukan dengan cara mengobservasi terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar anak, tentang bilangan 1 sampai 5 dengan menggunakan alat peraga papan pasak.

Adapun yang dianalisa adalah: 1)Meningkatkan pemahaman bilangan dengan alat peraga papan pasak dengan pembiasaan yaitu anak dapat menunjukkan rasa percaya diri dengan indikator berani bertanya sederhana, mampu mengeluarkan pendapat dan mampu mengambil keputusan. 2)Meningkatkan pemahaman bilangan dengan papan pasak dengan kemampuan kognitif yaitu memahami bilangan dengan mengurut bilangan 1 sampai dengan 5, membilang dengan betul 1 sampai dengan 5 dan mengurutkan bilangan 1 sampai dengan 5 dengan benda. 3)Meningkatkan aktivitas belajar anak dengan penyampaian pengajaran melalui permainan huruf/angka dan papan pasak sehingga dengan bermain anak tidak merasa bahwa dia sudah belajar.

Cara penilaian menggunakan bintang (\*) sesuai dengan nilai di TK yaitu;

Bintang (\*\*\*\*) : untuk anak yang mampu memahami bilangan dengan mengurut bilangan 1 sampai dengan 5 dengan menggunakan papan pasak.

Bintang (\*\*\*) : untuk anak yang cukup mampu memahami bilangan dengan mengurut bilangan 1

sampai dengan 5 dengan menggunakan papan pasak.

Bintang (\*\*) : untuk anak yang kurang mampu memahami bilangan dengan mengurut bilangan 1 sampai dengan 5 dengan menggunakan papan pasak

Bintang (\*) : untuk anak yang tidak mampu memahami bilangan dengan mengurut bilangan 1 sampai dengan 5 dengan menggunakan papan pasak

Sedang untuk nilai pribadi anak yang ditaruh di SKH adalah jumlah nilai (bintang) dibagi jumlah murid kali 100 %

$$= \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{Jumlah.murid}} \times 100 \%$$

Untuk pemahaman bilangan itu sendiri ditentukan oleh angka persen (100) dibagi nilai tertinggi x jumlah murid dikali jumlah nilai =

$$\frac{100}{\text{nilai.tertinggi.X.jumlah.murid}} \times \text{jumlah}$$

nilai

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Siklus I

Kegiatan membilang / pemahaman tentang bilangan di tk Mutiara Alam belum berhasil karena kebiasaan dalam pengajaran guru kurang/belum menggunakan alat peraga yang sesuai, setelah anak-anak kami beri papan pasak untuk pengajaran

membilang, anak-anak senang sekali, dan sedmangat dalam belajarnya.

Kegiatan pemahaman bilangan 1 sampai dengan 5 dengan bantuan alat peraga papan pasak pada siklus I ini masih harus diulang karena banyaknya anak yang belum mampu menggunakan alat peraga dengan maksimal.

Adapun kemampuan anak yang memperoleh nilai adalah =

|      |                   |
|------|-------------------|
| *    | = 1 anak = 7,6 %  |
| **   | = 8 anak = 61,5 % |
| ***  | = 3 anak = 23 %   |
| **** | = 1 anak = 7,6 %  |

Untuk pemahaman bilangan yang diteliti prosentasenya adalah:

$$\frac{100}{\text{nilai.tertinggi.X.jumlah.murid}} \times \text{jumlah}$$
$$\text{nilai} = \frac{100}{4.X.13} \times 30 = 57 \%$$

Pencapaian rata-rata = 57 %, jadi dalam hal ini pemahaman konsep anak tentang bilangan perlu bimbingan lagi karena disini anak banyak bermainnya karna masih baru bisa menggunakan alat peraga papan pasak dengan betul. Kelemahan pada siklus ini adalah: 1)Anak masih banyak bermain, 2)Anak sudah terbiasa menghafal angka tanpa mengenal konsep, 3)Anak belum tahu bahwa bilangan 1 beranggotakan 1 begitu juga dengan benda 2 dan seterusnya.

## Siklus II

Berdasarkan hasil yang kurang maksimal ( 57%) di siklus I maka penulis membuat siklus II yang diharapkan adanya peningkatan hasil belajar anak.

Pada siklus ini yang ditekankan adalah pencapaian pada bidang kognitif yaitu indikator membilang, mengurutkan dan memasangkan/mencocokkan benda, juga keberanian anak untuk bertanya, berdemonstrasi dan pengerjaan tugas guru lainnya. Untuk materi adalah lanjutan dari siklus I yaitu pemahaman bilangan dan konsep dari angka 1 sampai dengan 5, cara yang digunakan sama hanya ada beberapa penyempurnaan yang intinya untuk mempermudah anak dalam belajar sehingga mendapat hasil yang optimal, yaitu dengan papan pasak. Dalam pelaksanaannya siklus II ini diharapkan murid lebih aktif lagi jadi guru tinggal mengarahkan saja anak yang sudah paham konsep bilangan bisa bermain saling tebak dengan teman sekelompoknya dengan menggunakan papan pasak.

Adapun hasil dari siklus II adalah sebagai berikut:

Kemampuan anak yang memperoleh nilai adalah =

\* = 0 anak = - %

\*\* = 1 anak = 7,6 %

\*\*\* = 3 anak = 23 %

\*\*\*\* = 9 anak = 69 %

Untuk pemahaman bilangan yang diteliti prosentasenya adalah:

$$\frac{100}{\text{nilai.tertinggi}.X.\text{jumlah.murid}} \times \text{jumlah}$$
$$\text{nilai} = \frac{100}{4.X.13} \times 47 = 90 \%$$

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan pada bab terdahulu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Pemahaman bilangan 1 sampai dengan 5 melalui alat peraga papan pasak dapat meningkatkan keberanian, kemandirian dan aktifitas anak. 2) Pemahaman bilangan 1 sampai dengan 5 melalui alat peraga papan pasak dapat meningkatkan hasil belajar anak.

## SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam pembahasan bab terdahulu diharapkan bahwa: 1) Agar anak mendapat peningkatan keberanian dan aktivitas secara maksimal maka dalam pengajaran pemahaman konsep bilangan hendaknya menggunakan alat peraga yang diminati anak. 2) Dalam pengajaran konsep pemahaman bilangan juga diperlukan adanya permainan-permainan yang sesuai dengan usia dan keadaan anak. 3) Demi hasil belajar yang optimal diharapkan juga guru lebih kreatif dan inovatif dalam mencari pembelajaran yang disukai anak agar dalam pelaksanaannya anak lebih gemar belajar.

## DAFTAR RUJUKAN:

- Depdiknas. 2004. *Kemampuan Motorik Halus Melalui Keterampilan Tangan*
- Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Kurikulum TK 2004*
- Martini, Jamaris. 2004, *Pengembangan Kreatifitas di Taman Kanak-kanak*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014, *tentang Kurikulum 2013.*